

Integrasi Model *Problem Based Learning* dengan Nilai-Nilai Islami di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di MIN 2 Medan

Arina Hayati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: arinahayati89@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the implementation of Problem Based Learning (PBL) model integrated with Islamic values at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Medan. This integrated learning approach offers a promising alternative for creating holistic education in Islamic elementary schools. The study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation studies. Research participants consisted of classroom teachers, school principal, and students at MIN 2 Medan. The findings show that the implementation of PBL model integrated with Islamic values successfully enhanced students' critical thinking and problem-solving skills while strengthening their Islamic character. There are four supporting factors for successful implementation: teacher competence, supporting infrastructure, parental support, and conducive school climate, while the challenges include time constraints and balancing the achievement of national curriculum targets with the internalization of Islamic values.

Keywords: *Problem Based Learning, Islamic Values, Islamic Elementary School, Integrated Learning, Islamic Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan di madrasah ibtidaiyah memiliki karakteristik yang unik karena mengemban dua misi utama, yaitu pengembangan kompetensi akademik sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional dan internalisasi nilai-nilai keislaman sebagai identitas lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks ini, inovasi model pembelajaran yang mampu mengakomodasi kedua misi tersebut menjadi kebutuhan yang mendesak. Salah satu model pembelajaran yang berpotensi untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai islami adalah Problem Based Learning (PBL).

Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah autentik sebagai titik awal pembelajaran, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut (Savery, 2015). Model ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi siswa (Hmelo-Silver, 2019). Di sisi lain, nilai-nilai islami yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits sejatinya menekankan pada aspek-aspek seperti pengembangan ilmu pengetahuan, etika, dan tanggung jawab sosial (Lubis & Wekke, 2016).

Integrasi model PBL dengan nilai-nilai islami menawarkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif di madrasah ibtidaiyah, karena dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi akademik maupun karakter islami secara simultan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang holistik dan integratif, yang tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan umum dan agama (Nata, 2018). Namun demikian, implementasi pendekatan

pembelajaran yang mengintegrasikan model PBL dengan nilai-nilai islami di madrasah ibtidaiyah belum banyak dikaji secara empiris.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Medan merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang telah mengimplementasikan model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami dalam praktik pembelajaran. Madrasah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengembangkan inovasi pembelajaran untuk mencapai keunggulan akademik dan spiritual. Dengan demikian, MIN 2 Medan menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami di madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami di MIN 2 Medan; (2) dampak implementasi model tersebut terhadap kompetensi akademik dan karakter islami siswa; (3) faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi model tersebut; dan (4) tantangan yang dihadapi dalam implementasi model tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami di MIN 2 Medan. Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif relevan digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diatribusikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Adapun jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, di mana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat dengan jelas (Yin, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Medan, yang beralamat di Jalan Jermal Raya No 32 , Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MIN 2 Medan merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang telah mengimplementasikan model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami dalam praktik pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari bulan Januari hingga Juni 2024.

Subjek penelitian ini terdiri dari: (1) Kepala MIN 2 Medan, sebagai pemegang kebijakan dan penanggung jawab program pendidikan di madrasah; (2) Enam orang guru kelas (kelas 1 hingga kelas 6), yang telah mengimplementasikan model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami dalam pembelajaran; dan (3) Tiga puluh enam siswa (enam siswa dari masing-masing kelas 1 hingga kelas 6), yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru kelas dengan mempertimbangkan variasi kemampuan akademik dan karakteristik personal.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) Observasi partisipatif, untuk mengamati proses pembelajaran yang mengimplementasikan model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami; (2) Wawancara mendalam, untuk menggali persepsi dan pengalaman subjek penelitian terkait implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami; dan (3) Studi dokumentasi, untuk mengumpulkan data dokumen yang relevan dengan implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan

nilai-nilai islami, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, dan portofolio siswa.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut: (1) Transkripsi dan organisasi data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi; (2) Pembacaan keseluruhan data untuk memperoleh gambaran umum tentang fenomena yang diteliti; (3) Pengkodean data untuk mengidentifikasi segmen-segmen bermakna yang relevan dengan tujuan penelitian; (4) Pengelompokan kode-kode yang memiliki kesamaan ke dalam kategori atau sub-tema; (5) Perumusan tema-tema utama berdasarkan kategori-kategori yang telah diidentifikasi; dan (6) Interpretasi dan pemaknaan tema-tema dalam kaitannya dengan tujuan penelitian dan kerangka teoretis yang digunakan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan peer debriefing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami di MIN 2 Medan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah berbasis nilai islami; (2) pengorganisasian siswa untuk belajar dengan prinsip kerjasama islami; (3) pembimbingan penyelidikan individual dan kelompok dengan etika islami; (4) pengembangan dan penyajian hasil karya dengan semangat kejujuran dan tanggung jawab; dan (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan refleksi nilai-nilai islami.

Orientasi Siswa pada Masalah Berbasis Nilai Islami

Pada tahap ini, guru menyajikan masalah autentik yang relevan dengan kehidupan nyata siswa dan mengandung nilai-nilai islami. Masalah-masalah yang disajikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan konteks sosial-budaya madrasah. Sebagai contoh, pada pembelajaran tematik kelas 4 dengan tema "Peduli Terhadap Makhluq Hidup", guru menyajikan masalah tentang penebangan hutan yang mengakibatkan kepunahan flora dan fauna. Masalah ini kemudian dikaitkan dengan nilai islami tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga kelestarian lingkungan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas 4:

"Saya memilih masalah yang dekat dengan kehidupan anak-anak dan mengandung nilai-nilai islami. Misalnya, ketika membahas tema Peduli Terhadap Makhluq Hidup, saya mengangkat masalah penebangan hutan yang menyebabkan kepunahan flora dan fauna. Saya mengaitkannya dengan peran manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30." (G4, Wawancara, 15 Februari 2024)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media seperti video, gambar, atau berita aktual untuk menyajikan masalah secara kontekstual. Guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai islami yang terkandung dalam masalah

tersebut. Strategi ini terbukti efektif dalam membangkitkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap masalah yang disajikan.

Pengorganisasian Siswa untuk Belajar dengan Prinsip Kerjasama Islami

Pada tahap ini, guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-5 siswa per kelompok) dengan mempertimbangkan keragaman kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakteristik personal. Pembentukan kelompok dilakukan dengan menerapkan prinsip kerjasama islami, seperti ta'awun (tolong-menolong dalam kebaikan) dan ukhuwah (persaudaraan). Sebelum siswa mulai bekerja dalam kelompok, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang harus dilakukan, dan peran masing-masing anggota kelompok.

Salah satu guru kelas 5 menjelaskan:

"Dalam pembentukan kelompok, saya selalu memperhatikan keragaman siswa, baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun karakter. Saya juga menekankan pada siswa bahwa kerjasama dalam kelompok harus dilandasi dengan semangat ta'awun dan ukhuwah. Mereka harus saling membantu, menghargai pendapat teman, dan tidak merendahkan satu sama lain." (G5, Wawancara, 22 Februari 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai teknik untuk membentuk kelompok, seperti penomoran, pengelompokan berdasarkan kartu warna, atau permainan edukatif. Guru juga memberikan nama-nama yang mengandung nilai islami untuk setiap kelompok, seperti nama-nama surat dalam Al-Qur'an atau nama-nama sifat Allah SWT. Strategi ini tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga memperkuat identitas islami siswa.

Pembimbingan Penyelidikan Individual dan Kelompok dengan Etika Islami

Pada tahap ini, guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan individual dan kelompok untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji. Penyelidikan dilakukan dengan mengintegrasikan etika islami, seperti objektivitas, kejujuran dalam pengumpulan data, dan keterbukaan terhadap berbagai perspektif. Guru mendorong siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk Al-Qur'an dan Hadits, untuk memperkaya pemahaman mereka tentang masalah yang dikaji.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas 6:

"Saya membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan dengan etika islami. Mereka harus mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk Al-Qur'an dan Hadits. Saya juga menekankan pentingnya kejujuran dalam pengumpulan data dan keterbukaan terhadap berbagai perspektif. Mereka tidak boleh memalsukan data atau mengabaikan fakta yang tidak sesuai dengan pendapat mereka." (G6, Wawancara, 29 Februari 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk membimbing penyelidikan siswa, seperti mengajukan pertanyaan pengarah, memberikan petunjuk pada sumber informasi yang relevan, dan mengklarifikasi konsep-konsep yang belum dipahami siswa. Guru juga memfasilitasi diskusi kelompok untuk membahas informasi yang telah dikumpulkan dan mengintegrasikan perspektif islami dalam analisis informasi tersebut.

Pengembangan dan Penyajian Hasil Karya dengan Semangat Kejujuran dan Tanggung Jawab

Pada tahap ini, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang sesuai, seperti laporan, model, atau presentasi visual. Pengembangan hasil karya dilakukan dengan semangat kejujuran dan tanggung jawab, di mana siswa didorong untuk menyajikan temuan mereka secara objektif dan mengakui keterbatasan dalam penyelidikan yang telah dilakukan. Guru juga mendorong siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam hasil karya yang dikembangkan.

Salah satu guru kelas 3 menjelaskan:

"Saya mendorong siswa untuk mengembangkan hasil karya dengan semangat kejujuran dan tanggung jawab. Mereka harus menyajikan temuan mereka secara objektif dan mengakui jika ada keterbatasan dalam penyelidikan yang telah dilakukan. Saya juga meminta mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam hasil karya mereka, misalnya dengan mengutip ayat Al-Qur'an atau Hadits yang relevan dengan solusi yang mereka usulkan." (G3, Wawancara, 8 Maret 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk membantu siswa dalam mengembangkan hasil karya, seperti memberikan contoh format laporan, menyediakan template presentasi, atau mendemonstrasikan cara membuat model. Guru juga memfasilitasi siswa untuk melakukan peer review terhadap draft hasil karya yang telah dikembangkan, dengan menggunakan rubrik yang mengintegrasikan aspek akademik dan nilai islami.

Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah dengan Refleksi Nilai-Nilai Islami

Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan dan mengaitkannya dengan nilai-nilai islami. Refleksi dilakukan baik terhadap aspek kognitif (pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan pemecahan masalah) maupun aspek afektif (kerja sama, tanggung jawab, dan empati). Guru juga mendorong siswa untuk mengidentifikasi nilai-nilai islami yang telah mereka terapkan dalam proses pemecahan masalah.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas 2:

"Di akhir pembelajaran, saya selalu mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang telah mereka lakukan. Saya meminta mereka untuk mengidentifikasi nilai-nilai islami yang telah mereka terapkan, seperti kejujuran dalam pengumpulan data, kerja sama dalam kelompok, atau tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Refleksi ini penting untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai islami dalam diri siswa." (G2, Wawancara, 15 Maret 2024)

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai teknik untuk memfasilitasi refleksi siswa, seperti jurnal reflektif, diskusi kelompok, atau mind mapping. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap proses dan hasil belajar siswa, dengan mengintegrasikan aspek akademik dan nilai islami dalam evaluasi.

Dampak Implementasi Model PBL yang Diintegrasikan dengan Nilai-Nilai Islami

Implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami di MIN 2 Medan memberikan dampak positif terhadap kompetensi akademik dan karakter islami siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dampak implementasi model tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yaitu: (1) peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah; dan (2) pengembangan karakter islami.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami. Siswa mampu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengembangkan solusi, dan mengevaluasi efektivitas solusi tersebut. Mereka juga mampu mengintegrasikan perspektif islami dalam analisis masalah dan pengembangan solusi.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala MIN 2 Medan:

"Saya melihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa setelah guru-guru mengimplementasikan model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami. Siswa tidak hanya mampu menganalisis masalah secara objektif, tetapi juga mampu mengintegrasikan perspektif islami dalam analisis tersebut. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan di madrasah ibtidaiyah yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi akademik dan spiritual siswa secara simultan." (KM, Wawancara, 22 Maret 2024)

Hasil studi dokumentasi terhadap portofolio siswa menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan produk-produk yang menunjukkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, seperti laporan hasil penyelidikan, poster kampanye, atau model solusi. Produk-produk tersebut tidak hanya menunjukkan pemahaman konseptual yang mendalam, tetapi juga integrasi nilai-nilai islami dalam konsep yang dipelajari.

Dalam aspek pengembangan karakter islami, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam karakter islami setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami. Karakter islami yang berkembang meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan. Perkembangan karakter ini tidak hanya teramati dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas 1:

"Saya melihat adanya perubahan positif dalam perilaku siswa setelah mengimplementasikan model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami. Siswa menjadi lebih jujur dalam menyelesaikan tugas, lebih bertanggung jawab terhadap peran mereka dalam kelompok, dan lebih peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan. Mereka juga mulai menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru atau teman, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah." (G1, Wawancara, 5 April 2024)

Faktor-Faktor yang Mendukung Keberhasilan Implementasi

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat empat faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami di MIN 2 Medan, yaitu: (1) kompetensi guru; (2) sarana prasarana pendukung; (3) dukungan orang tua; dan (4) iklim madrasah yang kondusif.

Kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami. Guru-guru di MIN 2 Medan memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip model PBL dan nilai-nilai islami, serta keterampilan dalam mengintegrasikan keduanya dalam praktik pembelajaran. Mereka juga memiliki kreativitas dalam merancang masalah, mengembangkan media pembelajaran, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.

Sarana prasarana pendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami. MIN 2 Medan memiliki sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran, seperti perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam dan akses internet. Sarana prasarana ini memfasilitasi siswa untuk melakukan penyelidikan dan mencari informasi dari berbagai sumber.

Dukungan orang tua merupakan faktor penting lainnya dalam keberhasilan implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami. Orang tua siswa di MIN 2 Medan memberikan dukungan yang positif terhadap program-program madrasah, termasuk implementasi model pembelajaran inovatif. Mereka juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan madrasah dan memberikan reinforcement terhadap nilai-nilai islami yang dikembangkan di madrasah.

Iklim madrasah yang kondusif juga menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami. MIN 2 Medan memiliki iklim madrasah yang positif, ditandai dengan hubungan yang harmonis antara kepala madrasah, guru, dan siswa, serta budaya madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai islami. Iklim madrasah ini menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi pengembangan kompetensi akademik dan karakter islami siswa.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami di MIN 2 Medan juga menghadapi beberapa tantangan. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat dua tantangan utama dalam implementasi model tersebut, yaitu: (1) keterbatasan waktu; dan (2) keseimbangan antara pencapaian target kurikulum nasional dengan internalisasi nilai-nilai islami.

Keterbatasan waktu merupakan tantangan utama dalam implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami. Model PBL membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, karena siswa perlu waktu untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, mengembangkan solusi, dan mempresentasikan hasil. Integrasi nilai-nilai islami juga membutuhkan waktu tambahan

untuk diskusi dan refleksi. Sementara itu, alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran di madrasah ibtidaiyah sudah ditetapkan dalam struktur kurikulum nasional.

Tantangan lainnya adalah menjaga keseimbangan antara pencapaian target kurikulum nasional dengan internalisasi nilai-nilai islami. Madrasah ibtidaiyah memiliki dua peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan umum yang mengikuti kurikulum nasional dan sebagai lembaga pendidikan Islam yang menginternalisasikan nilai-nilai islami. Guru-guru di MIN 2 Medan menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum nasional, sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai islami secara mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami di MIN 2 Medan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah berbasis nilai islami; (2) pengorganisasian siswa untuk belajar dengan prinsip kerjasama islami; (3) pembimbingan penyelidikan individual dan kelompok dengan etika islami; (4) pengembangan dan penyajian hasil karya dengan semangat kejujuran dan tanggung jawab; dan (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan refleksi nilai-nilai islami.

Implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami memberikan dampak positif terhadap kompetensi akademik dan karakter islami siswa, yang ditunjukkan dengan: (1) peningkatan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah; dan (2) pengembangan karakter islami seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Terdapat empat faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami di MIN 2 Medan, yaitu: (1) kompetensi guru; (2) sarana prasarana pendukung; (3) dukungan orang tua; dan (4) iklim madrasah yang kondusif. Sementara itu, terdapat dua tantangan utama dalam implementasi model tersebut, yaitu: (1) keterbatasan waktu; dan (2) keseimbangan antara pencapaian target kurikulum nasional dengan internalisasi nilai-nilai islami.

Penelitian ini menyarankan bagi guru, kepala madrasah, dan Kementerian Agama untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan model-model pembelajaran inovatif yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami, sebagai upaya untuk menciptakan pendidikan yang holistik di madrasah ibtidaiyah. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengkaji pengembangan model PBL yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islami yang lebih spesifik untuk konteks madrasah ibtidaiyah, dampak jangka panjang model tersebut, dan pengembangan instrumen evaluasi yang dapat mengukur pencapaian kompetensi akademik dan internalisasi nilai-nilai islami secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhwan, M. (2020). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah/madrasah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-23.

- Anwar, S., Husaini, H., & Hayati, R. (2023). Integrasi model problem-based learning dengan nilai-nilai islami untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan karakter islami siswa dalam pembelajaran sains di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-19.
- Barrows, H. S. (2000). *Problem-based learning applied to medical education*. Southern Illinois University School of Medicine.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hmelo-Silver, C. E. (2019). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*.